

**ANALISIS RASIO KEUANGAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN
SEBAGAI VARIABEL KONTROL DALAM MEMPREDIKSI
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2008-2011**

ARTIKEL ILMIAH



OLEH:

GITA ARDANA NESWARI
2009310709

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2013**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Gita Ardana Neswari
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 10 Juni 1991
N.I.M : 2009310709
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Analisis Rasio Keuangan dengan Ukuran
Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol dalam
Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan
Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2008-2011

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing
Tanggal: 30-10-2013



DR. Diah Ekaningtias, Ak., MM.

Co. Dosen Pembimbing
Tanggal: 30-10-2013



Triana Mavasari, SE., M.Si., Ak.

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Tanggal: 1 November 2013



Supriyati, SE., Ak., M.Si

**ANALISIS RASIO KEUANGAN DENGAN UKURAN
PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL KONTROL DALAM
MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA
PERIODE 2008-2011**

Gita Ardana Neswari

STIE Perbanas Surabaya

Email : gitaardana@ymail.com

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

This study is to determine the financial ratios with firm size as control variables in predicting Earnings Changes through the company's financial statements, with the object of research is the Indonesian Stock Exchange. Where in this study using sampel of 78 companies listed that publishes financial reporting in Indonesia Stock Exchange 2008-2011.

Ratios financial as independent variables consisting of Current Ratio (CR), Debt To Total Asset (DTA), Profit Margin (PM), Total Asset Turnover (TAT), Price Earning Ratio (PER), to predict the dependent variable Earnings Changes (ER). As for analysis techniques used in this study is linear multiple regression, hypothesis testing and the test cluster to calculate the size of the company as a control variable.

Based on the results of the analysis conducted in this study, we can know the conclusions, research limitations and suggestions are as follows: of the five variables used in the regression, From the results of hypothesis testing through test results of f that all the independent variables consist of the current ratio (CR), debt to total assets (DTA), profit margin (PM), total asset turnover (TAT), the price earnings ratio (PER), and the results of hypothesis testing through test results of the independent variable T that consists of Current Ratio (CR), Debt to Total Asset (DTA), Profit Margin (PM), Total Asset Turnover (TAT), Price Earning Ratio (PER), only three was significant in predicting profit growth of the variable Debt to Total Asset (DTA), Profit Margin (PM), and Price Earning Ratio (PER)

Keywords : *Earning Changes, Financial Ratios*

PENDAHULUAN

Tingkat pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat dan ketat menciptakan persaingan yang meningkat dan semakin ketat pula. Dalam hal ini perusahaan harus lebih jeli dalam menentukan strategi apa yang baik dan cocok bagi perusahaan agar perusahaan mampu bersaing dan berkembang dalam kondisi seperti ini. Bagi para investor hal ini menciptakan peluang investasi karena banyak perusahaan yang berlomba-lomba untuk meningkatkan kinerjanya. Investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang dapat memberikan return yang tinggi. Nurjanti dan Erni (2003), adapun return yang tinggi pada umumnya dapat dipenuhi oleh perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang baik, dengan kondisi seperti ini maka menuntut manajemen perusahaan untuk selalu mengevaluasi keputusan dan meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan dapat bertahan, bersaing dan berkembang. Meningkatnya kinerja perusahaan maka mempermudah perusahaan untuk meningkatkan sumber dana baik dari pihak internal maupun eksternal.

Perusahaan akan lebih banyak memberikan informasi tentang usaha mereka kepada pemangku kepentingan. Informasi tentang usaha perusahaan ini dapat dilihat dari informasi akuntansi perusahaan berupa laporan keuangan. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan harus memuat informasi keuangan yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan tentang perusahaan tersebut. Informasi akuntansi berupa laporan keuangan sangat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan baik pihak internal maupun pihak eksternal. Laporan keuangan dapat diperoleh informasi tentang posisi keuangan, kinerja perusahaan, prestasi perusahaan dan informasi-informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan. Laba merupakan salah satu indikator kinerja suatu perusahaan,

pertumbuhan laba yang secara terus-menerus meningkat dari tahun ke tahun dapat memberikan sinyal yang positif mengenai prospek perusahaan dari masa yang akan datang tentang kinerja dari suatu perusahaan. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kinerja dari suatu perusahaan juga ikut baik karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan mengindikasikan semakin baik kinerja dari perusahaan. Dengan demikian apabila rasio keuangan perusahaan baik, maka pertumbuhan laba perusahaan juga baik.

Mamduh dan Halim (2009: 27) menyatakan bahwa informasi-informasi laporan keuangan dapat dikelompokkan ke dalam dua kelompok yaitu pemakai internal dan pihak eksternal. Pihak internal adalah pihak manajemen, sedangkan pihak eksternal adalah investor atau calon investor, kreditor, peminjam dana bank, supplier, analisis keuangan, pialang saham dan pemerintah. Pemakai internal yaitu pihak manajemen dapat menggunakan laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, untuk mengukur sejauh mana prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan, sebagai alat prediksi kinerja ekonomis dimasa datang dan untuk mengambil suatu keputusan dan strategi untuk rencana ke depan perusahaan hal apa yang sebaiknya dilakukan oleh perusahaan, sedangkan bagi pemakai eksternal serta pihak investor laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan investasi oleh investor untuk menanamkan modalnya serta pemberian kredit oleh kreditor.

Unsur-unsur yang membentuk laporan keuangan dapat ditunjukkan oleh rasio keuangan dimana rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan, perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan

keuangan. Angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Analisis rasio keuangan berguna untuk mengetahui apakah kinerja keuangan perusahaan mengalami kenaikan atau mengalami penurunan. Analisis rasio keuangan dapat digunakan menilai kinerja perusahaan dan untuk mengetahui prospek masa depan perusahaan

Pemangku kepentingan dalam menilai kinerja perusahaan perlu memperhatikan dan mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Dian dan Astuti (2005) untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasionalnya, kegiatan operasinal ini dapat terlaksana jika perusahaan mempunyai sumber daya. Sumber daya perusahaan tercantum di dalam laporan keuangan. Hubungan antar unsur-unsur yang membentuk laporan keuangan dapat ditunjukkan oleh rasio keuangan.

Banyak teknik analisis yang bisa digunakan untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan, salah satu teknik analisis yang digunakan adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah proses penentuan operasi yang penting dan karakteristik keuangan dari sebuah perusahaan dari data akuntansi dan laporan keuangan (Yunanto Adi Kusumo, 2008:112). Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan efisiensi kinerja dari manajer perusahaan yang diwujudkan dalam catatan keuangan dan laporan keuangan. Dengan analisis rasio ini dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam bidang keuangan. Analisis rasio dapat membimbing investor membuat keputusan atau pertimbangan tentang apa yang akan dicapai oleh perusahaan dan bagaimana prospek yang akan dihadapi dimasa depan, serta analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, pihak pemerintah, dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Mamduh dan Halim (2007:77-84)

mendefinisikan pentingnya rasio-rasio ini adalah dimana rasio likuiditas ini rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar terhadap hutang lancarnya. Rasio solvabilitas ini rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi total kewajiban-kewajibannya. Rasio aktivitas ini rasio yang mengukur sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk melihat tingkat aktivitas aset. Rasio profitabilitas ini rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio pasar ini untuk mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku.

Ukuran perusahaan merupakan suatu bentuk pengklasifikasian antar perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain. Variabel kontrol ukuran perusahaan dalam penelitian ini didasarkan dari total aktiva perusahaan. Semakin besar jumlah aktiva yang dimiliki maka perusahaan tersebut akan digolongkan pada ukuran perusahaan yang besar dan cenderung mempunyai pertumbuhan laba yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika suatu perusahaan memiliki jumlah aktiva yang kecil maka akan digolongkan pada ukuran perusahaan yang kecil dan cenderung mempunyai pertumbuhan laba yang rendah. Calon Investor yang akan menanam investasi di Bursa Efek Indonesia memerlukan strategi tertentu, disamping metode-metode perhitungan dengan analisis rasio keuangan. Oleh karena itu investor dituntut untuk mengikuti perkembangan pada perusahaan manufaktur nesia adalah perusahaan yang tingkat pertumbuhan labanya tinggi.

Dalam penelitian yang go publik di Bursa Efek Indonesia dan dapat mengerti jenis perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan laba baik atau tidak baik. Karena tidak semua perusahaan manufaktur yang go publik di Bursa Efek Indo ini penulis tertarik untuk mengambil objek penelitian yang mencakup perusahaan manufaktur go public

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2008-2011. Digunakannya objek penelitian perusahaan yang termasuk dalam perusahaan manufaktur cenderung memiliki karakteristik akrual yang hampir sama.

Pentingnya penelitian tentang rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba dan pengujian kekuatan prediksi rasio keuangan terhadap perubahan laba antara berbagai periode untuk perusahaan manufaktur didasari oleh beberapa alasan, yaitu:

1. Mengingat banyak penelitian tentang rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba perusahaan manufaktur.

2. Beberapa penelitian yang menguji kekuatan prediksi rasio keuangan terhadap perubahan laba antara berbagai periode cenderung berubah-ubah.

3. Belum adanya keseragaman rasio keuangan yang harus dicantumkan oleh perusahaan dalam prospektus pada saat *go-public*. (Nurjanti Takarini dan Erni Ekawati, 2003).

Dalam konteks permasalahan inilah, penelitian ini dimaksudkan untuk mengembangkan dan melakukan pengujian lebih lanjut. Temuan – temuan empiris mengenai rasio keuangan khususnya menyangkut kegunaannya dalam memprediksi pertumbuhan laba dimasa yang akan datang.

Melihat pentingnya analisis terhadap laporan keuangan, khususnya menggunakan analisis rasio keuangan untuk mengetahui pertumbuhan laba dari laporan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengambil judul : “ Analisis Rasio Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011 “.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Analisis Rasio Keuangan dan Pengertian Rasio

Analisis rasio akan sangat membantu dalam menilai prestasi dan kinerja keuangan suatu perusahaan dan prospeknya dimasa yang akan datang, dimana rasio tersebut dapat memberikan indikasi apakah suatu perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban financialnya dan berapa besar prosentase laba yang akan dihasilkan. Analisis rasio adalah suatu bentuk, cara atau metode yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio menurut Ridwan S.Sundjaja dan Inge Barlian (2003:73), adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan.

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Menurut Mamduh M.Hanafi dan Abdul Halim (2009: 76), rasio keuangan pada dasarnya disusun menggabungkan angka-angka didalam atau antara laporan laba/rugi dan neraca.

Signalling Theory

William R. Scott (2009: 456-459) teori sinyal (*signalling theory*) menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar dimana perusahaan mengetahui informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (investor, kreditor). Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan mengurangi informasi asimetri. Sebagai

contoh, perusahaan mungkin memiliki peluang investasi yang lebih baik daripada perusahaan lain. Informasi tersebut akan berguna bagi para investor. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak lain, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat mengurangi ketidakpastian, mengenai perusahaan yang akan datang.

Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Spence (1973) adalah orang pertama yang pertama secara resmi memperkenalkan kesetimbangan model sinyal. Ia melakukannya dalam konteks pasar kerja. Sejumlah sinyal telah diusulkan yang relevan dengan akuntansi. Salah satu sinyal tersebut adalah pengungkapan langsung. Hughes (1986) menunjukkan bagaimana pengungkapan tersebut dapat menjadi sinyal kredibel. Dalam modelnya, manajer membuat pengungkapan langsungnya dari ekspektasinya dari arus kas masa depan, yang menentukan nilai perusahaan. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Kusuma (2006), tujuan informatif (*signalling*) kemungkinan besar membawa dampak yang baik bagi pemakai laporan keuangan, dimana manajer berusaha menginformasikan kesempatan yang dapat diraih oleh perusahaan di masa yang akan datang. Sebagai contoh, karena manajer sangat erat kaitannya dengan keputusan yang berhubungan dengan aktivitas investasi maupun operasi perusahaan, otomatis para manajer memiliki informasi yang lebih baik mengenai prospek perusahaan masa datang. Oleh karena itu, manajer dapat mengestimasi secara baik laba masa datang

dan diinformasikan kepada investor atau pemakai laporan keuangan lainnya.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relative terhadap hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan. Meskipun rasio ini tidak bicara masalah solvabilitas (kewajiban jangka panjang), tetapi rasio likuiditas yang jelek dalam jangka panjang juga akan mempengaruhi solvabilitas perusahaan.

Rasio Solvabilitas

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan. Suatu perusahaan dikatakan *solvable* apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya, sebaliknya apabila jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil dari pada hutangnya, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan *insolvable*.

Rasio Profitabilitas

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu.

Rasio Aktivitas

Rasio ini melihat pada beberapa aset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dan kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif.

Rasio Pasar

Mengukur harga pasar relative terhadap nilai buku. Rasio ini lebih banyak berdasar pada

sudut investor (atau calon investor), meskipun pihak manajemen juga berkepentingan terhadap rasio-rasio ini.

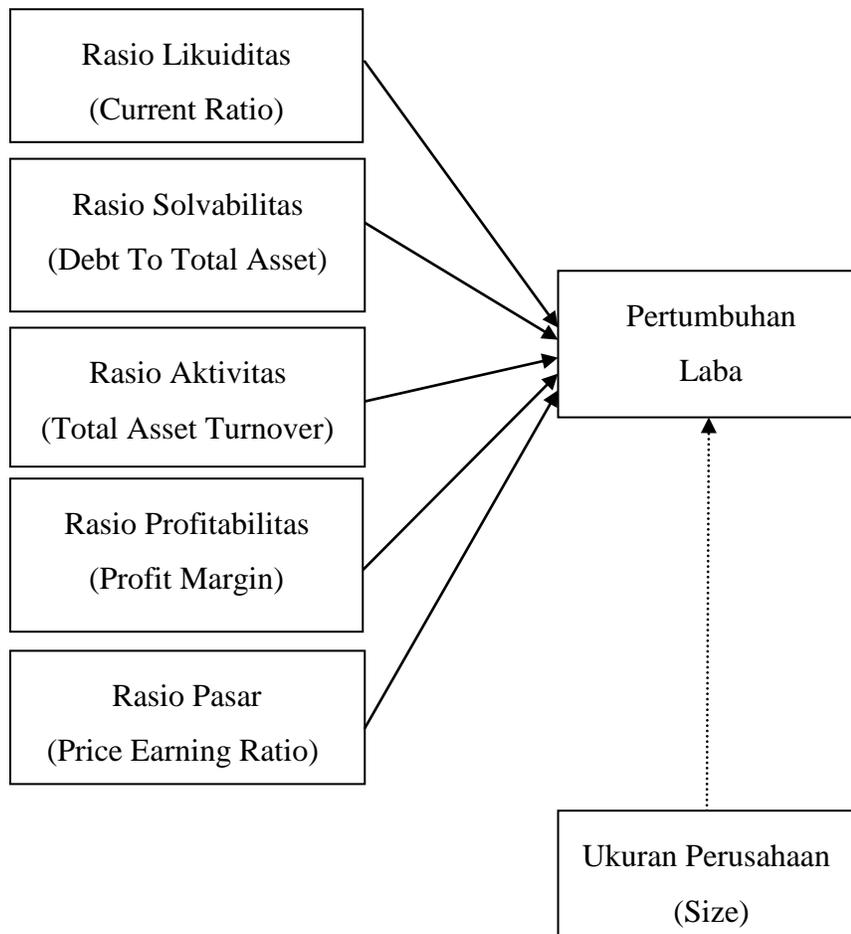
Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan di gambar 1 : Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini,

maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : Rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio pasar dapat digunakan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian sekunder karena penelitian sekunder adalah penelitian yang menggunakan bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti. Penelitian ini juga dikenal dengan penelitian yang menggunakan studi kepustakaan (Jonathan Sarwono, 2006: 16).

Identifikasi Variabel

Berdasarkan kerangka berfikir yang telah disusun, variabel yang digunakan sebagai pedoman pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Independen Variabel.

- Current ratio
- Debt to Total Asset
- Total Asset Turnover
- Profit Margin
- Price Earning Ratio

Dependen Variabel.

- Pertumbuhan Laba

Variabel Kontrol.

- Size

DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL

Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Current Ratio
Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.
2. Profitabilitas
Rasio ini digunakan untuk menghitung seberapa jauh dana disediakan oleh kreditur. Rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan leverage keuangan yang tinggi.
3. Total Asset Turnover

Rasio ini menghitung efektivitas pengguna total aktiva yang dimiliki perusahaan.

4. Profit Margin
Profit margin mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.
5. Price Earning Ratio
Rasio ini mengukur harga pasar relative terhadap nilai buku. Melihat harga saham relatif terhadap earningnya.
6. Pertumbuhan Laba
Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba perusahaan setiap tahunnya yang diukur menggunakan perhitungan pertumbuhan laba dan laba yang digunakan adalah laba sebelum pajak.
7. Size (Ukuran Perusahaan)
Ukuran perusahaan adalah suatu pengukuran yang didasarkan pada besar atau kecilnya perusahaan tersebut. Variabel ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini akan diukur dari total aktiva perusahaan.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Data yang digunakan dalam riset ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai publikasi, khususnya *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. Yang berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur go public periode 2008-2011. Periode yang digunakan untuk rasio keuangan dan ukuran perusahaan adalah periode 2008-2010 dan untuk laba bersih adalah periode 2009-2011.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu merupakan suatu teknik atau metode pengambilan data dengan mencari atau

mengumpulkan data sekunder meliputi neraca dan laporan laba rugi perusahaan yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dengan cara mencatat data dari laporan-laporan, catatan dan arsip-arsip yang ada di beberapa sumber seperti BEI, (www.idx.co.id ; www.indostock.com), perpustakaan, majalah, internet, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan data yang dibutuhkan.

Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tahap analisis deskriptif yang menjelaskan perkembangan perusahaan sampel dari tahun ke tahun, dilanjutkan dengan analisis regresi berganda, analisis asumsi klasik, uji statistik F dan uji statistik t, serta pembahasan yang dikaitkan dengan penelitian terdahulu serta landasan teori yang digunakan. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah :

Uji Asumsi Klasik

Adapun beberapa uji asumsi klasik meliputi :

Uji Normalitas

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi 0,05.

Uji Multikolinearitas

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Gambaran Subyek Penelitian

Penelitian ini mengambil populasi untuk subyek penelitian dari perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode 2008-2011 yang bersumber dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Perusahaan yang diambil sebagai sampel adalah perusahaan manufaktur karena perusahaan publik yang termasuk dalam Jumlah sampel akhir yang terpilih adalah sebanyak 78 perusahaan manufaktur

Multikolonieritas dideteksi dengan menggunakan nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF dibawah 10.

Uji Autokorelasi

Penelitian ini akan menggunakan uji Durbin Watson yang dipakai untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada lagi di antara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini menggunakan cara untuk mendekati heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatter plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika ada titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas

kelompok usaha tersebut terlihat mendominasi keseluruhan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Bersumber dari data yang terdapat dalam (*Indonesian Capital Market Directory*) ICMD tahun 2008-2011, terdapat tujuh puluh delapan perusahaan dari kategori industri yang berbeda. Sampel awal dalam penelitian ini adalah seratus empat puluh enam perusahaan manufaktur periode 2008-2011. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode tahun 2008-2011. Dalam penelitian ini

menggunakan data time series, maka sampel penelitian menjadi 234 perusahaan yang diperoleh dari 78 perusahaan selama tiga tahun.

Perusahaan yang diambil sampelnya adalah perusahaan yang terdaftar dalam Bursa

Efek Indonesia (BEI), dan telah memenuhi kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan, berikut ini merupakan daftar nama perusahaan sampel :

Tabel 1
Daftar Nama Perusahaan Sampel

No	Kelompok Industri	Nama Perusahaan	Kode	
1	FOOD AND BEVERAGES	PT. Cahaya Kalbar Tbk	CEKA	
2		PT. Delta Jakarta Tbk	DLTA	
3		PT. Fast Food Indonesia Tbk	FAST	
4		PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	
5		PT. Mayora Indah Tbk	MYOR	
6		PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	
7		PT. Prsidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	
8		PT. Sekar Laut Tbk	SKLT	
9		PT. Siantar Top Tbk	STTP	
10		PT. Sinar Mas Agro Resources Tbk	SMART	
11		PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	
12		PT. Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	
13		PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk	ULTJ	
14	TOBACO MANUFACTURES	PT. Gudang Garam Tbk	GGRM	
15		PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP	
16	TEXTILE MILL PRODUCTS	PT. Roda Vivatex Tbk	RDTX	
17	PAPER AND ALLIED PRODUCTS	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW	
18		PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	INKP	
19	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	TKIM		
20	CHEMICAL AND ALLIED PRODUCTS	PT. AKR Corporido Tbk	AKRA	
21		PT. Budi Acid Jaya Tbk	BUDI	
22		PT. Colopak Indonesia Tbk	CLPI	
23		PT. Eterindo Wahanatama Tbk	ETWA	
24		PT. Lautan Luas Tbk	LTLS	
26		ADHESIVE	PT. Ekadharma Tbk	EKAD
27		PLASTICS AND GLASS PRODUCT	PT. Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI
28			PT. Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG
29			PT. Berlina Tbk	BRNA
30		PT. Langgeng Makmur Industry Tbk	LMPI	
31	PT. Sekawan Inti Pratama Tbk	SIAP		
32	PT. Trias Sentosa Tbk	TRST		
33	CEMENT	PT. Holcim Indonesia Tbk	SMCB	
34		PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk	INTP	
35		PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	SMGR	

36	METAL AND ALLIED PRODUCTS	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI
37		PT. Betonjaya Manunggal Tbk	BTON
38		PT. Citra Tubindo Tbk	CTBN
39		PT. Jaya Pari Steel Tbk	JPRS
40		PT. Lionmesh Prima Tbk	LMSH
41		PT. Lion Metal Works Tbk	LION
42		PT. Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO
43		PT. Tira Austine Tbk	TIRA
44	FABRICATED METAL PRODUCTS	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI
45	STONE, CLAY AND CONCRETE PRODUCTS	PT. Arwana Citramulia Tbk	ARNA
46		PT. Keramik Indonesia Asosiasi Tbk	KIAS
47		PT. Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
48	CABLES	PT. Jembo Cable Company Tbk	JECC
49		PT. Kabelindo Murni Tbk	KBLM
50		PT. KMI Wire and Cable Tbk	KBLI
51		PT. Supreme Cable Manufacturing Tbk	SCCO
52		PT. Voksel Electric Tbk	VOKS
53	ELECTRONICS AND OFFICE PRODUCTS	PT. Astra Graphia Tbk	ASGR
54		PT. Metrodata Electronics Tbk	MTDL
55	AUTOMOTIVE AND ALLIED PRODUCTS	PT. Astra International Tbk	ASII
56		PT. Astra Otoparts Tbk	AUTO
57		PT. Gajah Tunggal Tbk	GJTL
58		PT. Goodyear Indonesia Tbk	GDYR
59		PT. Indo Kordsa Tbk	BRAM
60		PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS
61		PT. Indospring Tbk	INDS
62		PT. Intraco Penta Tbk	INTA
63		PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN
64		PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA
65		PT. Nipress Tbk	NIPS
66		PT. Selamat Sempurna Tbk	SMSM
67		PT. Tunas Ridean Tbk	TURI
68		PT. United Tractors Tbk	UNTR
69	PHOTOGRAPHIC EQUIPMENT	PT. Modern Internasional Tbk	MDRN
70	PHARMACEUTICALS	PT. Darya-Varia Tbk	DVLA
71		PT. Indofarma (Persero) Tbk	INAF
72		PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF
73		PT. Kimia Farma Tbk	KAEF
74		PT. Merck Tbk	MERK
75		PT. Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC
76	CONSUMER GOODS	PT. Mandom Indonesia Tbk	TCID
77		PT. Mustika Ratu Tbk	MRAT
78		PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR

Sumber : *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui perkembangan perusahaan sampel terkait dengan variabel yang digunakan.

Tabel 2
Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	234	,66	182,00	3,6305	16,04666
DTA	234	7,39	91,40	48,1326	19,09582
PM	234	,01	111,92	8,1710	10,89494
TAT	234	,08	4,18	1,2922	,59038
PER	234	-23,42	568,17	22,5900	50,74328
SIZE	234	4,79	8,05	6,1698	,65798
PL	234	-535,83	3445,13	88,6455	353,63087
Valid N (listwise)	234				

Current Ratio

Nilai *current ratio* yang terendah adalah sebesar 0,66. Nilai terendah dari *current ratio* adalah pada PT. Multi Bintang Indonesia perusahaan ini bergerak dalam sektor industri *food and beverages*. Nilai *current ratio* yang tertinggi adalah sebesar 182,00. Nilai tertinggi dari *current ratio* adalah pada PT. Selamat Sempurna perusahaan ini bergerak dalam sektor industri *automotive and allied products*.

Debt to Total Asset

Nilai *debt to total asset* yang terendah adalah sebesar 7,39. Nilai terendah dari *debt to total asset* adalah pada PT. Betonjaya Manunggal perusahaan ini bergerak dalam sektor industri *metal and allied products*. Nilai *debt to total asset* yang tertinggi adalah sebesar 91,40. Nilai tertinggi dari *debt to total asset* adalah pada PT. Indomobil Sukses Internasional perusahaan ini bergerak dalam sektor industri *automotive and allied products*.

Profit Margin

Nilai *profit margin* yang terendah adalah sebesar 0,01. Nilai terendah dari *profit margin* adalah pada PT. Jemblo Cable Company perusahaan ini bergerak dalam sektor industri *cables*. Nilai *profit margin* yang tertinggi adalah sebesar 111,92. Nilai tertinggi dari *profit margin* adalah pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna perusahaan ini bergerak dalam sektor industri *tobacco manufacture*.

Total Asset Turnover

Nilai *total asset turnover* yang terendah adalah sebesar 0,08. Nilai terendah dari *total asset turnover* adalah pada PT. Argha Karya Prima Industry perusahaan ini bergerak dalam sektor industri *plastic and glass products*. Nilai *total asset turnover* yang tertinggi adalah sebesar 4,18. Nilai tertinggi dari *total asset turnover* adalah pada PT. Metrodata Electronics perusahaan ini bergerak dalam sektor industri *electronics and office equipment*.

Price Earning Ratio

Nilai *price earning ratio* yang terendah adalah sebesar -23,42. Nilai terendah dari *price earning ratio* adalah pada PT. Delta Djakarta perusahaan ini bergerak dalam sektor industri *food and beverages*. Nilai *price earning ratio* yang tertinggi adalah sebesar 568,17. Nilai tertinggi dari *price earning ratio* adalah pada PT. Jembo Cable Company perusahaan ini bergerak dalam sektor industri *cables*.

Size

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan variabel kontrol. Ukuran perusahaan berdasarkan total aktiva. Nilai *size* yang terendah adalah sebesar 4,79. Nilai terendah dari *size* adalah pada PT. Lionmesh Prima perusahaan ini bergerak dalam sektor industri *metal and allied products*. Nilai *size* yang tertinggi adalah sebesar 8,05. Nilai tertinggi dari *size* adalah pada PT. Astra International perusahaan ini bergerak dalam sektor industri *automotive and allied products*.

Pertumbuhan Laba

Nilai pertumbuhan laba yang terendah adalah sebesar -535,83. Nilai terendah dari pertumbuhan laba adalah pada PT. Kabelindo Murni perusahaan ini bergerak dalam sektor industri *cables*. Nilai pertumbuhan laba yang tertinggi adalah sebesar 3445,13. Nilai tertinggi dari pertumbuhan laba adalah pada PT. Multistrada Arah Sarana perusahaan ini bergerak dalam sektor industri *automotive and allied products*. Pertumbuhan laba perusahaan setiap tahunnya yang diukur menggunakan perhitungan pertumbuhan laba dan laba yang digunakan adalah laba sebelum pajak.

Pengujian Hipotesis

Analisis data menggunakan regresi berganda. Sebelumnya telah dilakukan uji asumsi klasik dan didapat hasil sebagai berikut :

Uji normalitas

Di Diperoleh bahwa besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 1,099 dan signifikan pada 0,179. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal karena nilai signifikan sebesar 0,179 lebih besar dari 5 persen atau ($\alpha=0,05$).

Uji multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa nilai tolerance pada masing-masing variabel independen tidak ada yang kurang dari 0,10 dan untuk hasil perhitungan VIF (*Variance Inflation Factor*) juga menunjukkan hal yang sama yakni tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,850. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikan 5 persen, jumlah sampel sebesar 159 (n) dan jumlah variabel bebasnya 5 (k=5). Dari hasil tabel nilai (dw) sebesar 1,850 lebih besar dari batas bawah (dl) sebesar 1,665 dan lebih kecil dari batas atas (du) sebesar 1,802. Dalam memenuhi asumsi autokorelasi jika nilai dari DW terletak di daerah $du < d < 4 - du$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif.

Uji heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan disimpulkan bahwasanya tidak terjadi hetero karena titik pada grafik scatter plot tidak membentuk pola tertentu.

Tabel 3
Hasil Uji-t Regresi Berganda

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	T	Sig.	Keterangan
	B			
1. (Constant)	3,210	8,158	,000	
CR	,004	,719	,473	Tidak Signifikan
DTA	,018	3,180	,002	Signifikan
PM	-,024	-2,548	,012	Signifikan
TAT	-,290	-1,466	,145	Tidak Signifikan
PER	,010	5,009	,000	Signifikan

a. Dependent Variable: LnPL

Tabel 4
Hasil Uji-t Regresi Berganda

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	110,154	5	22,031	12,680	,000 ^a
	Residual	265,828	153	1,737		
	Total	375,982	158			

a. Predictors: (Constant), PER, TAT, CR, PM, DTA

b. Dependent Variable: LnPL

Dari kelima variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi variabel CR dan TAT tidak signifikan hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi untuk CR sebesar 0,473 dan TAT 0,145 keduanya jauh di atas 0,05. Sedangkan DTA memiliki nilai signifikansi 0,002, PM sebesar 0,012, dan PER sebesar 0,000 dan ini berarti nilai signifikansinya di bawah 0,05 dapat disimpulkan bahwa DTA, PM dan PER dapat mempengaruhi PL.

Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut :

$$PL = 3,210 + 0,004CR + 0,018DTA - 0,024PM - 0,290TAT + 0,010PER + \varepsilon$$

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Penelitian ini mencoba untuk menganalisa apakah rasio keuangan dapat digunakan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dan sampel yang terpilih adalah 78 perusahaan. Karena dalam penelitian ini mencoba menggunakan data time series maka sampel menjadi 234 perusahaan dari 78 perusahaan selama tiga tahun. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *debt to total asset*, *profit margin*, *total asset turnover*, *price earning ratio*. Dari analisis dan pembahasan yang telah dilakukan atas hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis melalui uji f maka didapat kesimpulan bahwa semua variabel bebas (independen) yang terdiri dari *current ratio*, *debt to total asset*, *profit margin*, *total asset turnover*, *price earning ratio*, signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba. Hal tersebut dapat diketahui nilai dari uji f lebih kecil dari nilai signifikan berada di bawah alpha 0,05.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis melalui uji t maka didapat kesimpulan bahwa variabel independen yaitu *debt to total asset*, *profit margin*, *price earning ratio* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai uji t lebih kecil dari nilai signifikan berada dibawah alpha 0,05. Variabel independen yang terdiri dari *current ratio*, *total asset turnover*, secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai uji t lebih besar dari nilai signifikan berada diatas alpha 0,05.

Keterbatasan Penelitian

1. Jumlah sampel yang diteliti masih sedikit jika dibandingkan dengan populasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, dan periode penelitian dalam penelitian ini hanya terbatas selama 3 tahun yaitu tahun 2009, 2010, dan 2011. Sehingga memungkinkan adanya ketidakakuratan pada hasil penelitian.
2. Dalam penelitian ini hanya meneliti lima variabel bebas yaitu *current ratio*, *debt to total asset*, *profit margin*, *total asset turnover*, *price earning ratio*, dan satu variabel terikat yaitu pertumbuhan laba.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah diuraikan maka peneliti menyarankan :

1. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan agar jumlah sampel dapat ditambah menjadi lebih banyak. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh hasil yang lebih akurat.
2. Penelitian yang akan datang hendaknya menambah periode penelitian dan mempertimbangkan sampel tidak hanya perusahaan manufaktur saja, tetapi semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, agar dapat meningkatkan akurasi hasil penelitian.
3. Penelitian berikutnya sebaiknya menambah variabel lain yang dapat

memprediksi pertumbuhan laba seperti tingkat inflasi, *return on equity*.

DAFTAR RUJUKAN

- Askam Tuasikal. 2002. “ *Penggunaan Informasi Akuntansi untuk Memprediksi Return Saham: Studi terhadap Perusahaan Pemanufakturan*”. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol.5, No.3, September. Hal. 365-378.
- Bambang Suhardito, et.al.2001. “ *Analisis Keuangan Rasio – rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Emiten Dan Industri Perbankan di PT.Bursa Efek Surabaya*”. Simposium Nasional Akuntansi III, Ikatan Akuntan Indonesia, hal 600-617.
- Dian Meriewaty dan Astuti Yuli Setyani.2005, “ *Analisa Rasio Keuangan terhadap Perubahan Kinerja pada Perusahaan di Industri Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*”. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol.1, No2, Agustus. Hal 105-117.
- Eduardus Tandelilin, 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPEE
- Ghozali Imam, 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi M Mamduh dan Abdul Halim. 2009, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Revisi, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hasan M Iqbal. 2002, *Pokok – pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- I Made Sukartha, 2003, “ *Pengaruh Penyajian Laba dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kemampuan Prediksi Laba*”. Tesis S2

- Tidak Diterbitkan, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Jonathan Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jogjakarta: Graha Ilmu.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Lina Purnawati. 2005. "Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba". (online), (<http://www.pdf.finder.com/kemampuan-rasio-keuangan-dalam-memprediksi-perubahan-laba.html>), diakses 27 Mei 2013.
- Makridakis, et.al. 1999. *Metode dan Aplikasi Peramalan*. Edisi Kedua. Diterjemahkan oleh Hari Suminto. Jakarta Binarupa Aksara.
- Mirela Monea, 2009. *Financial Ratios, Reveal How A Business is Doing*, (Online), Volume 9, No.2, (<http://web.ebscohost.com/ehost/pdfviewer>, diakses 3 April 2013)
- Nurjanti dan Erni Ekawati, 2003, "Analisa Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Pasar Modal Indonesia", Vol.6, No.3, Desember 2003, VENTURA.
- Nur Wahyuningtias. 2005. "Pengaruh Analisis Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Jakarta". Skripsi S1 Tidak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Puguh Suharso. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis : Pendekatan Filosofi dan Praktis*. Jakarta : PT. Indeks.
- RR. Sri Handayani dan Agustono Dwi Rachadi, 2009, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.11, No.1 April. Hal. 33-56.
- Sri Wahyuni, 2008, *Pe Publikasi Laporan Keuangan p Volume Perdagangan Saham Berdasarkan Ukuran Perusahaan*, Skripsi S1 Tidak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Sudjaja S Ridwan dan Inge Barlian, 2003, *Manajemen Keuangan*, Edisi Kelima, Bandung: penerbit Lintas Media.
- Testi Austina. 2006. "Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta" Skripsi S1. STIE Perbanas Surabaya.
- William R. Scott. 2009, *Financial Accounting Theory*, Fifth Edition, Pearson Prentice Hall, Pearson Canada Inc., Toronto, Ontario, United States of America.
- Yetti Iswahyuni dan L. Suryanto. 2002. "Analisis Perbedaan Perusahaan Tumbuh dan Tidak Tumbuh Dengan Kebijakan Pendanaan, Dividen, Perubahan Harga Saham dan Volume Perdagangan pada Bursa Efek Jakarta Dengan Pendekatan Asosiasi Proksi Investment Opportunity Set (IOS)". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* Vol 9 No 2 (September): Pp 120-147.